

ABSTRAK

BENTUK DAN FUNGSI TARI KESEKH DALAM TRADISI BUTABUH DI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

HERLANDO AGUSTIAR

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tari *kesekh*. Tarian ini merupakan tarian sakral yang ada dalam tradisi arak arakan *butabuh* masyarakat Lampung *sai batin* di Way Lima Kabupaten Pesawaran. Tarian ini merupakan tarian yang hanya ditarikan dalam upacara pernikahan *punyimbang adat*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teori bentuk oleh Hadi (2012) dan fungsi tari oleh Jazuli (2021). Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Analisis data dapat dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tari *kesekh* merupakan gabungan dari beberapa elemen – elemen tari yaitu penari, gerak, tata rias dan busana, pola lantai, iringan tari, properti, waktu dan tempat pertunjukan. Terdapat lima ragam gerak pada tari *kesekh* yaitu *mekakh*, *mekakh khua*, *mutokh alam*, *ngepakh*, dan *nutup*. Tata rias dan busana dalam tari *kesekh* terdiri dari *kumbut*, *jilbab putih*, *peneken*, baju kurung, batik kampung, tapis, dan obi. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah batik kampung. Tarian ini diiringi alat musik kerenceng, gong dan *tala kekhumung*. Adapun fungsi tari *kesekh* yaitu tari *kesekh* sebagai upacara adat yang memiliki fungsi menjadi tarian yang terdapat dalam upacara pernikahan *punyimbang adat*. Tari *kesekh* sebagai media pendidikan, tarian ini diwariskan secara turun temurun. Adapun tari *kesekh* sebagai pertunjukan, tarian ini dapat dilihat sebagai bentuk pertunjukan yang terdapat dalam arak arakan *butabuh* dikecamatan Way Lima.

Kata Kunci : bentuk, fungsi, tari *kesekh*.

ABSTRACT

THE FORM AND FUNCTION OF KESEKH DANCE IN THE BUTABUH TRADITION IN WAY LIMA DISTRICT PESAWARAN REGENCY

By

HERLANDO AGUSTIAR

This study aims to describe the form and function of the kesekh dance. This dance is a sacred dance within the arak-arakan butabuh tradition of the sai batin Lampung community in Way Lima, Pesawaran Regency. It is a dance performed exclusively during the wedding ceremonies of punyimbang adat (customary elders). The research employs a qualitative method, using the theory of form by Hadi (2012) and the theory of dance function by Jazuli (2021). Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. The data analysis and research findings indicate that the form of the kesekh dance is a combination of several dance elements, including dancers, movements, makeup and costumes, floor patterns, musical accompaniment, props, as well as time and place of performance. There are five movement variations in the kesekh dance: mekakh, mekakh khua, mutokh alam, ngepakh, and nutup. The makeup and costumes in the kesekh dance consist of kumbut, white hijab, peneken, baju kurung, batik kampung, tapis, and obi. The only prop used in this dance is batik kampung. The musical accompaniment includes kerenceng, gong, and tala kekhumung. The kesekh dance serves several functions. As a traditional ceremony dance, it plays a role in punyimbang adat wedding ceremonies. As an educational medium, the dance is passed down through generations. Lastly, as a performance art, it is showcased in the arak-arakan butabuh procession in Way Lima District.

Keywords: *form, function, kesekh dance.*